


Analisis *Cultural Illiteracy* pada Generasi Muda Akibat Lemahnya Pendidikan Kebudayaan di Indonesia

Corree Nathalia Tarigan 


Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

corree.nathalia.tarigan@mhs.unj.ac.id

Desy Safitri 

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

desysafitri@unj.ac.id

Sujarwo 

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

sujarwo-fis@unj.ac.id

Abstract

Cultural Illiteracy is a condition where there is a lack of public understanding related to the diversity of traditions, values, norms, and cultural identity of the nation. This phenomenon of cultural illiteracy is one of the challenges for the younger generation in the midst of the development of digital technology and globalization trends. The younger generation tends to understand popular foreign cultures compared to local cultures, such as regional languages, cultural customs or traditions, traditional arts, and cultural values of the archipelago. This condition shows that cultural education in Indonesia is still not running optimally. This study aims to analyze cultural illiteracy in the younger generation due to the weak cultural education in Indonesia. The method used is a literature study, namely by examining relevant sources. The results of the study show that cultural illiteracy in Indonesia is characterized by the lack of knowledge of the younger generation about culture due to the lack of learning and implementation of culture in formal education. Thus, cultural education needs to be improved so that the younger generation is able to understand, and preserve national culture in the modern era.

Abstrak

Cultural Illiteracy merupakan kondisi dimana kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan keberagaman tradisi, nilai, norma, dan identitas kultural bangsa. Fenomena cultural illiteracy ini menjadi salah satu tantangan bagi generasi muda di tengah perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi. Generasi muda cenderung memahami budaya asing yang populer dibandingkan dengan budaya-budaya lokal, seperti bahasa daerah, kebiasaan atau tradisi budaya, kesenian tradisional, maupun nilai-nilai budaya Nusantara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kebudayaan di Indonesia masih belum berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cultural illiteracy pada generasi muda karena lemahnya pendidikan kebudayaan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur yaitu dengan mengkaji sumber-sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cultural illiteracy di Indonesia ditandai dengan minimnya pengetahuan generasi muda terhadap kebudayaan karena kurangnya pembelajaran dan implementasi budaya dalam pendidikan formal. Dengan demikian, pendidikan kebudayaan perlu ditingkatkan agar generasi muda mampu memahami, dan melestarikan budaya nasional di era modern.

Keywords

Cultural Illiteracy; generasi muda; Indonesia: kebudayaan; pendidikan

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat kaya akan keberagaman budaya. Terdapat lebih dari 17.000 pulau, 1.340 suku bangsa, dan 700 bahasa daerah. Indonesia memiliki warisan budaya yang sangat beragam dan unik yang tercermin dalam adat istiadat, bahasa, seni, dan kepercayaan yang tersebar dari sabang sampai merauke. Keragaman budaya di Indonesia bukan hanya sekedar warisan dari para leluhur, melainkan menjadi sumber kekuatan yang dapat memperkokoh identitas bangsa (Saputra et al., 2025). Sesuai dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang menjadi refleksi filosofis bahwa meskipun berbeda-beda, Bangsa Indonesia tetap satu dalam identitas kebangsaan. Sehingga, meskipun setiap suku adat memiliki adat dan nilai yang berbeda-beda, tidak membuat bangsa Indonesia terpecah belah, melainkan bersatu untuk mencapai tujuan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Memasuki era globalisasi dan perkembangan teknologi serta informasi yang semakin pesat, membuat generasi muda mulai meninggalkan kebudayaan lama mereka. Globalisasi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pergeseran nilai-nilai kebudayaan lokal yang mengakibatkan terjadinya erosi identitas kultural (Sabila et al., 2025). Kemudahan mengakses informasi melalui media sosial seperti instagram, tiktok, youtube, dan lainnya menyebabkan budaya asing lebih mudah diterima dengan cepat serta dipahami dibandingkan dengan budaya lokal. Fenomena ini mulai terlihat dari menurunnya penggunaan bahasa daerah, berkurangnya minat generasi muda untuk menyanyikan lagu daerahnya dan melestarikan kesenian tradisional. Dengan adanya kondisi ini menyebabkan adanya gejala *cultural illiteracy* atau rendahnya literasi budaya di kalangan masyarakat Indonesia, terutama pada generasi muda.

Cultural Illiteracy merupakan kondisi ketika individu memiliki keterbatasan pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran terhadap identitas budaya lokal yang dimiliki. Literasi budaya mencerminkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan berbagai budaya (Nawir et al., 2025). Kurangnya literasi budaya masyarakat Indonesia menjadi salah satu penyebab semakin menghilangnya kebudayaan bangsa dari kehidupan bermasyarakat (Widiastuti et al., 2023). Jika kondisi ini terus berlangsung maka di masa yang akan datang, keberagaman budaya yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia akan berpotensi mengalami degradasi. Salah satu faktor penyebab *cultural illiteracy* adalah lemahnya pendidikan kebudayaan dalam pendidikan formal maupun informal.

Pendidikan kebudayaan belum sepenuhnya mengintegrasikan pembelajaran secara optimal, sehingga peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan kebudayaan lokal secara mendalam. Seringkali pembelajaran tentang budaya masih bersifat teoritis dan belum mengimplementasikan aktivitas pembelajaran yang kontekstual dengan peserta didik. Pendidikan kebudayaan berperan penting dalam membentuk identitas budaya, sehingga bukan hanya bertujuan untuk mengenalkan tradisi atau kesenian daerah, namun menanamkan nilai sosial, toleransi dan rasa bangga terhadap identitas budaya suatu bangsa. Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk menguatkan pendidikan kebudayaan agar mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri budaya nasional. Pemanfaatan teknologi modern seperti media sosial, platform digital, serta teknologi augmented dan virtual reality dapat menjadi sarana efektif untuk mempopulerkan budaya lokal dengan cara yang menarik bagi generasi muda (Sabila et al., 2025)

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena *Cultural Illiteracy* pada generasi muda akibat lemahnya pendidikan kebudayaan di Indonesia serta mengidentifikasi pentingnya penguatan kebudayaan sebagai upaya dalam mempertahankan identitas budaya bangsa di era modern.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) untuk memahami permasalahan lemahnya pendidikan kebudayaan di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang mendalam terkait dengan topik yang sedang dikaji, serta menggali informasi dari berbagai sudut pandang dari sumber literatur yang relevan dengan topik pembahasan. Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan dengan literasi budaya. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca dan mengelompokkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik pembahasan. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengkaji dan menghubungkan temuan dari berbagai literatur untuk menganalisis penyebab dari lemahnya pendidikan kebudayaan di Indonesia. Hasil analisis akan disajikan secara deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Fenomena *Cultural Illiteracy* pada Generasi Muda Indonesia

Revolusi industri 4.0 telah mendorong adanya revolusi dalam bidang pendidikan yang dicirikan dengan adanya transformasi digital dalam bidang pendidikan (Sujarwo et al., 2023). Dalam era globalisasi, di mana budaya lokal sering terancam oleh pengaruh budaya global (Samongilailai & Utomo, 2024). Sehingga, globalisasi dan perkembangan teknologi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat, terutama pada generasi muda. Budaya asing mulai mewabah dan mulai mengikis eksistensi budaya lokal (Yudiati et al., 2024). Mudah-mudahan dalam mengakses media sosial, hiburan digital, dan budaya populer global seperti K-Pop dan trend budaya barat yang menyebabkan perubahan preferensi budaya pada generasi muda di Indonesia.

Banyak generasi muda yang memilih untuk mengenal budaya luar negeri karena dianggap lebih modern dibandingkan dengan budaya daerahnya karena dapat dianggap terlalu tradisional dan ketinggalan zaman. Kondisi ini dapat dilihat dari menurunnya kemampuan menggunakan bahasa daerah, kurangnya pemahaman terhadap ciri khas dan tradisi lokal, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan-kegiatan melestarikan budaya seperti tari tradisional, dan lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa generasi muda mengalami keterbatasan pengetahuan mengenai identitas budaya bangsanya sendiri. Rendahnya pemahaman budaya bukan hanya mempengaruhi aspek pengetahuan, namun juga berpengaruh terhadap sikap sosial, rasa nasionalisme, dan kepedulian dalam melestarikan budaya lokal. Jika permasalahan ini tidak segera mendapatkan solusi, maka kondisi ini dapat mengancam keberlangsungan warisan kebudayaan lokal Indonesia.

3.2. Lemahnya Pendidikan Kebudayaan sebagai Faktor Penyebab *Cultural Illiteracy*

Pendidikan kebudayaan memiliki peran yang strategis dalam membentuk kesadaran budaya generasi muda. Namun pada kenyataannya, dalam mengimplementasikan pendidikan kebudayaan di Indonesia masih sering menghadapi berbagai tantangan, seperti materi kebudayaan masih bersifat teoritis dan belum memberikan pengalaman langsung kepada generasi muda, serta masih berfokus pada aspek kognitif tanpa diimbangi dengan praktik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti mengenalkan kesenian daerah, menggunakan bahasa daerah, dan penguatan nilai-nilai budaya belum menjadi bagian yang konsisten dalam proses pendidikan. Kurangnya integrasi pendidikan budaya dalam pembelajaran juga menjadi penyebab keterbatasan generasi muda dalam memahami identitas budaya bangsanya. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi pendidikan yang dapat menghubungkan pembelajaran budaya dengan kehidupan secara nyata agar generasi muda dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi budaya merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan bersikap terhadap lingkungan sosial yang menjadi bagian dari suatu budaya dan bangsa Indonesia. Literasi budaya juga membantu seseorang mengerti bahwa suatu bangsa memiliki beragam suku, bahasa, kebiasaan, kepercayaan, dan adat istiadat yang berbeda-beda. Terdapat beberapa peran penting literasi budaya, seperti membantu individu dalam memahami dan menghargai keunikan budaya setiap kelompok masyarakat, memahami nilai-nilai budaya yang berbeda-beda agar membantu masyarakat untuk membangun rasa toleransi, dan berperan penting dalam mempertahankan identitas nasional Indonesia (Nawir et al., 2025). Dengan adanya literasi budaya, suatu individu diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3.3. Upaya Penguatan Pendidikan Kebudayaan dalam Mengatasi *Cultural Illiteracy*

Penguatan pendidikan kebudayaan juga dapat dilakukan menggunakan berbagai pendekatan baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sekolah berperan penting dalam mengembangkan pembelajaran berbasis budaya melalui integrasi budaya lokal dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek pembelajaran yang berkaitan dengan pelestarian budaya. Pemanfaatan teknologi digital juga dapat dijadikan sebagai sarana dalam melestarikan kebudayaan lokal. Media digital dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya melalui konten-konten edukatif, dokumentasi budaya tradisional, maupun media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi generasi muda. Sehingga, dengan adanya perkembangan teknologi bukan menjadi ancaman, namun jika dimanfaatkan secara bijak dapat menjadi media dalam melestarikan kebudayaan lokal.

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi salah satu cara yang efektif dalam membangun kesadaran budaya bagi generasi muda. Lingkungan keluarga menjadi ruang awal dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya, bahasa, tradisi dan kebiasaan budaya sesuai dengan sukunya masing-masing. Sedangkan masyarakat berperan melalui kegiatan budaya yang melibatkan partisipasi generasi muda secara aktif. Melalui masyarakat, generasi muda mengetahui bahwa banyaknya perbedaan tradisi kebudayaan di Indonesia, karena masyarakat terdiri dari suku yang berbeda-beda sehingga memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan. Pembelajaran berbasis kebudayaan juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Akmalia et al., 2023). Dengan adanya pemahaman kebudayaan dan mengintegrasikannya, diharapkan dapat lebih terlibat dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, serta lebih siap dalam menghadapi tantangan global dengan sikap yang lebih toleran dan terbuka.

4. Kesimpulan

Fenomena *cultural illiteracy* pada generasi muda menjadi salah satu tantangan penting di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dan arus globalisasi. Rendahnya pemahaman generasi muda terhadap budaya lokal ditandai dengan minimnya pengetahuan mengenai bahasa daerah, ciri khas dan tradisi budaya, kesenian lokal, dan nilai-nilai budaya bangsa. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh lemahnya pendidikan kebudayaan yang masih belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Pendidikan kebudayaan di Indonesia masih bersifat teoritis sehingga menyebabkan generasi muda kurang memiliki pengalaman secara nyata dalam memahami dan melestarikan kebudayaannya. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan pendidikan kebudayaan melalui integrasi budaya dalam pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital sebagai media melestarikan budaya, dan adanya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Upaya tersebut penting untuk dilakukan agar generasi muda mampu mempertahankan identitas budayanya dan berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan budaya Indonesia di era modern.

Daftar Pustaka

- Aisara, F., & Widodo, A. (n.d.). *MELESTARIKAN KEMBALI BUDAYA LOKAL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR*.
- Akmalia, R., Situmorang, M. S., Anggraini, A., Rafsanjani, A., Tanjung, A., & Hasibuan, E. E. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3878–3885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6373>
- Nawir, M., Dani, A. R., Azifa, N., & Hasim, N. F. (2025). GERAKAN LITERASI BUDAYA DI MASYARAKAT. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 223–232.
- Nawir, M., Zakina, F. N., Ramadhani, I., & Azizah, N. (2025). LITERASI BUDAYA SEBAGAI KECAKAPAN HIDUP BAGI SISWA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 213–223.
- PENDIDIKAN NASIONAL BERBASIS BUDAYA LOKAL Richa Dewi Rahayu, P. (2021). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN NASIONAL BERBASIS BUDAYA LOKAL. *Jurnal Terapung : Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 17–25.
- Rusfandi, R. (2024). PENTINGNYA PEMAHAMAN BUDAYA DAN IDENTITAS SOSIAL. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, 1, 18–32. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i1.4>
- Safitri, D., Sabila, N., & Sujarwo. (2025). PELESTARIAN NILAI BUDAYA MELALUI PENDIDIKAN DI TENGAH ARUS GLOBALISASI. *Jiic : JURNAL INTELEK INSAN CENDEKIA*, 2(4), 7641–7651. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Samongilailai, H. N., & Utomo, A. B. (2024). Strategi Melestarikan Budaya Indonesia di Era Modern. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 157–168. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.376>
- Saputra, I., Zamzamia, I., & Setiyoko, D. T. (2025). Keragaman Budaya sebagai Identitas Bangsa Studi Multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 30778–30786.
- Turnip, R. S. S. (2021). PENTINGNYA PERLINDUNGAN TERHADAP PENGETAHUAN TRADISIONAL DAN EKSPRESI BUDAYA DALAM NEGARA YANG KAYA AKAN BUDAYA. *“Dharmasisya” Jurnal Program Magister Hukum FHUI*, 1(4), 2067–2076. <https://scholarhub.ui.ac.id/dharmasisya> Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/dharmasisya/vol1/iss4/31>
- Widiastuti, A., Alwasi, F. T., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 83–90. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.192>
- Yudiati, R., Annisa, A., & Susilowati, A. G. (2024). PENTINGNYA MEMPERKENALKAN BUDAYA LOKAL SEJAK DINI DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–27.